

## **BAB V**

### **USULAN PROGRAM**

Bab V merupakan usulan program pemecahan masalah yang memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

#### **1.1 Dasar Pemikiran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung. Pemenuhan kebutuhan fisik terdapat aspek makanan atau pangan dan pakaian atau sandang. Pada aspek makanan atau pangan keempat informan menjelaskan bahwa menu makanan yang diberikan cukup beragam mulai dari telur, tahu, tempe, dan sayur mayur. Sese kali anak makan daging bisa diperkirakan seminggu sekali, hal ini berkaitan dengan penuturan salah satu informan yaitu pengasuh yang mengatakan bahwa ia membeli daging setiap seminggu sekali menggunakan uang pribadinya jika ada lebih. Hal ini dilakukannya karena anggaran dari panti untuk kebutuhan pangan ini cukup terbatas. Setiap anak asuh hanya diberi jatah sebesar lima ribu rupiah saja perharinya untuk tiga kali makan. Namun dengan uang jatah makan yang diberikan panti, tidak membuat anak asuh mengeluh akan hal tersebut. Selain makanan pokok yang dimakan anak asuh tiga kali sehari, adapun makanan tambahan/*snack* yang diberikan oleh donatur kepada anak asuh setiap dua kali dalam seminggu. *Snack* ini berupa makanan-makanan ringan seperti jajanan pasar,

kue, biskuit, yakult, dan buah-buahan. Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, pemenuhan kebutuhan akan makanan atau pangan belum terpenuhi secara optimal karena makanan yang diberikan kepada anak belum memenuhi gizi yang seimbang. Menu makanan pokok, lauk pauk, dan sayur tidak diimbangi dengan pemberian buah-buahan yang memang diperlukan dalam sekali makan. Upaya lain yang dilakukan panti untuk menjaga imun anak yaitu dengan memberikan suplemen atau gizi tambahan seperti vitamin, namun sampai saat ini kegiatan tersebut belum berjalan kembali.

Pada pakaian atau sandang, keempat informan diberikan pakaian berupa seragam panti. Ketiga informan yang merupakan anak asuh belum pernah dibelikan pakaian sehari-hari oleh pihak panti. Hal ini disebabkan karena tidak ada anggaran khusus yang dipersiapkan panti untuk membeli pakaian sehari-hari anak asuh. Informan selain membawa baju dari rumah mereka masing-masing, jika mereka ingin membeli baju baru maka mereka harus menabung terlebih dahulu. Pakaian sehari-hari layak pakai biasa didapatkan dari donatur yang memberikan ke panti. Anak-anak bebas memilih baju pemberian donatur yang sesuai dengan ukuran dan model yang mereka suka.

Permasalahan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak, Ketika ketiga informan membutuhkan tempat untuk menyampaikan keluh kesah dan meminta pendapat kepada pengasuh, pengasuh bersedia mendengarkan dan memberi solusi jika memang diperlukan. Bimbingan konseling merupakan salah satu program penting untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungannya, bimbingan konseling ini harus

dilakukan oleh profesi profesional yaitu psikolog, namun karena adanya pandemi, bimbingan konseling menjadi terhenti dan belum dilanjutkan kembali. Program ini pernah berjalan dengan menjalin kerjasama dengan mahasiswa Universitas Padjajaran jurusan psikologi. Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi hambatan dari pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak yang belum cukup diperhatikan, mengingat hanya peran pengasuh saja yang terlibat. Anak asuh perlu pihak profesional lain seperti psikolog dan pekerja sosial untuk penanganan psikologis lebih lanjut setiap anak asuh.

Permasalahan pada kebutuhan sosial informan dengan pengasuh masih terjalin kurang baik. Salah satu informan menyampaikan bahwa pengasuh lebih sering berinteraksi secara dekat dengan anak asuh perempuan dibandingkan laki-laki karena memang pengasuh tinggal di asrama putri. Hal ini menyebabkan kelekatan pengasuh dengan anak asuh laki-laki terjalin kurang erat.

Berangkat dari permasalahan, harapan, dan kebutuhan yang diperlukan oleh keempat informan, maka perlu adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan anak. Berbagai kegiatan yang berpotensi dan bermanfaat yang akan dilaksanakan melalui program ini diharapkan mampu menjadi pemecah masalah yang selama ini dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh yang masih belum terpenuhi.

## **1.2 Nama Program**

Program yang diusulkan peneliti untuk memecahkan permasalahan, yaitu: “Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota

Bandung.” Program ini ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracondong.

### **1.3 Tujuan Program**

Tujuan program pemecahan masalah yang disusun memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **5.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari program ini adalah meningkatnya pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracondong.

#### **5.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan fisik agar anak asuh dapat terpenuhi gizinya dan mengkonsumsi kembali vitamin C secara berkala.
2. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak agar dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang sedang mereka rasakan.
3. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga dan sosial yang berkaitan dengan kelekatan yang semakin erat antara anak asuh dan pengasuh.

### **1.4 Sasaran Program**

Sasaran dari program “Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung” adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracondong.
2. Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracondong.

## **1.5 Pelaksana Program**

Pelaksana program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung merupakan sistem atau pihak-pihak yang terlibat dan membantu menjalankan pelaksanaan program ini. Adapun pelaksana program meliputi sistem dasar praktik pekerjaan sosial dan pengorganisasian sistem sebagai berikut:

### **5.5.1 Sistem Dasar Praktik Pekerjaan Sosial**

Sistem dasar praktik pekerjaan sosial dalam program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Sistem Klien**

Sistem klien adalah individu-individu yang mendapat keuntungan langsung dari upaya pelaksanaan perubahan. Sistem klien dari program ini yaitu pengasuh sebagai yang memberi kebutuhan anak di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan.

#### **2. Sistem Pelaksana Perubahan**

Sistem pelaksana perubahan adalah para profesional yang bertindak sebagai pusat koordinasi tugas atau kegiatan. Sistem pelaksana perubahan dari program ini yaitu peneliti dan pengurus di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan

#### **3. Sistem Kegiatan**

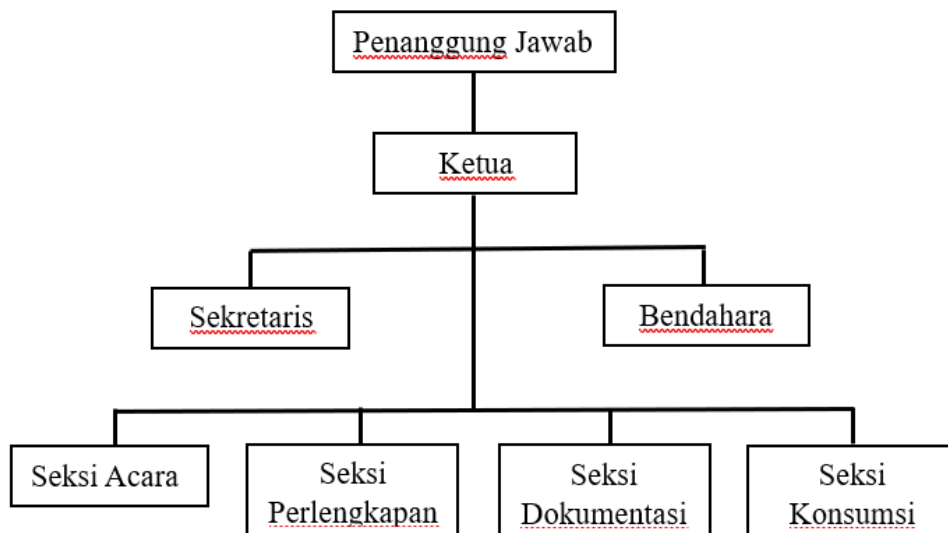
Sistem kegiatan adalah pihak yang menjadi bagian dan terlibat dalam pelaksanaan program. Sistem kegiatan dari program ini yaitu panitia pelaksanaan program.

#### 4. Sistem Sasaran

Sistem sasaran adalah pihak yang mendapatkan manfaat dari pelaksanaan program. Sistem sasaran dari program ini yaitu pengasuh dan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan.

#### 5.5.2 Pengorganisasian Sistem

Pengorganisasian dalam program ini terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi (seksi acara, perlengkapan, dokumentasi, dan konsumsi). Berikut organisasi pelaksanaan program “Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung” adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 Struktur Organisasi Pelaksana Program  
Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Struktur organisasi pelaksana program mempunyai tugas pokok masing-masing. Tugas pokok tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penanggung jawab

Penanggung jawab program ini adalah ketua Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan. Penanggung jawab bertugas bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yang telah dibentuk serta mengawasi jalannya program dan kegiatan yang telah direncanakan.

2. Ketua

Ketua pelaksana program ini adalah salah satu pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan. Ketua bertugas mengkoordinir seluruh pengurus organisasi yang telah dibentuk serta mengawasi jalannya program dan kegiatan agar berjalan dengan baik.

3. Sekretaris

Sekretaris program ini adalah sekretaris Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan. Sekretasi bertugas mengelola administrasi selama proses pelaksanaan program.

4. Bendahara

Bendahara program ini adalah bendahara Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan. Bendahara bertugas bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran biaya kegiatan, serta laporang pertanggungjawaban keuangan.

## 5. Seksi Acara

Seksi acara bertugas sebagai penyusun rangkaian acara program, menghubungi dan melakukan koordinasi dengan fasilitator, membuat konsep acara semenarik mungkin, menentukan waktu dan durasi waktu, dan memimpin acara pada saat kegiatan berlangsung.

## 6. Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan bertugas menyiapkan dan menyediakan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

## 7. Seksi Dokumentasi

Seksi dokumentasi bertugas mendokumentasi dan mempublikasikan acara selama program berlangsung dalam bentuk foto maupun video.

## 8. Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi bertugas menyiapkan dan menyediakan konsumsi data pelaksanaan program ini dilaksanakan.

### **1.6 Metode dan Teknik**

Metode yang digunakan dalam program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung adalah metode *social groupwork*. *Social groupwork* adalah sebuah praktik yang bertujuan meningkatkan keberfungsian sosial dan mencapai tujuan-tujuan bersama dengan melalui media kelompok. (Wibowo, 2017:3) Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah *sensitivity group*, dan *recreation group*.

*Sensitivity group* atau kelompok melatih kepekaan berkaitan dengan pengalaman kelompok di mana orang-orang saling berhubungan secara pribadi dengan dekat dan sikap keterbukaan diri sangat diperlukan.

*Recreation group* atau kelompok rekreasi bertujuan untuk memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan ini bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat, dan peralatan yang tidak terlalu banyak.

### 1.7 Kegiatan-kegiatan untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan dasar pemikiran yang telah dijelaskan, program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung mempunyai beberapa kegiatan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kegiatan-kegiatan Pencapaian Tujuan

<b>Tujuan Umum</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	<b>Kegiatan-kegiatan Pencapaian Tujuan</b>	<b>Metode dan Teknik</b>
Meningkatnya pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracandong	1. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan fisik agar anak asuh dapat terpenuhi gizinya dan mengkonsumsi kembali vitamin C secara berkala	Menghubungkan kepada sistem sumber yaitu puskesmas (akan peneliti sarankan program ini kepada peneliti selanjutnya)	
	2. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak agar dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang sedang mereka rasakan	Kegiatan <i>sharing circle</i>	<i>Social groupwork: sensitivity group</i>

	3. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga dan sosial yang berkaitan dengan kelekatan yang semakin erat antara anak asuh dan pengasuh	Bermain kartu kejujuran atau tantangan ( <i>truth or dare</i> )	<i>Social groupwork: recreation group</i>
--	--	---	---

Sumber: Hasil Perencanaan Program Peneliti

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan mencapai tujuan dilihat dari tujuan umum dan khusus. Kegiatan tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:.

1. Kegiatan *sharing circle* pada pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak

Kegiatan *sharing circle* menggunakan *sensitivity group* bertujuan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan anak asuh yang dirasakan selama berada di panti, melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok, setiap anak asuh dilatih untuk terbuka dan mau bercerita mengenai perasaan yang selama ini tidak tersampaikan. Kegiatan ini juga bertujuan memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi (*interpersonal problem*). Melalui *sharing circle* anak asuh diharuskan memberikan *feedback* kepada anak asuh lain dengan jujur. Misalnya dengan mengatakan perilaku-perilaku negatif dari lawan bicaranya. Kegiatan ini memberi suatu perbedaan yang menarik kepada anak asuh atau anggota kelompok agar setiap anak dapat mengeksplorasi secara mendalam tentang masalah-masalah pribadi

atau emosional mereka dan kemudian mengembangkan strategi bersama untuk mengatasinya.

2. Kegiatan bermain kartu kejujuran atau tantangan (*truth or dare*) berkaitan dengan kelekatan antara anak asuh dan pengasuh

Kegiatan ini menggunakan *recreation group* melalui permainan kartu *truth or dare* yang bertujuan meningkatkan interaksi positif antara pengasuh dengan anak asuh. Kegiatan dimulai dengan permainan susun kata, anak asuh yang gagal menyusun kata-kata dari anak sebelumnya akan mengambil kartu *truth or dare*. *Truth* berisikan pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur dan *dare* berisikan tantangan yang harus dikerjakan. Dari interaksi yang terjalin ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih, dan membangun hubungan yang kuat antara pengasuh dengan anak-anak.

## **1.8 Langkah-langkah Pelaksanaan**

Langkah-langkah pelaksanaan program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung secara bertahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran program. Berikut uraian tahapan pelaksanaan program:

### **5.8.1 Tahap Persiapan**

Tahap awal ini adalah langkah permulaan yang dilakukan agar program ini dapat berjalan dengan baik, terkontrol dan sistematis. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi Program

Peneliti melakukan sosialisasi program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung kepada kelompok sasaran yaitu pengasuh dan anak asuh. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan serta manfaat dari program tersebut. Harapan diadakannya sosialisasi tersebut yaitu adanya dukungan dan partisipasi penuh dari pengasuh dan anak asuh.

### 2. Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia dilakukan melalui pertemuan dengan kepala panti, pengasuh serta pengurus yang ada di PSAA Insan Harapan Kiaracondong. Hal ini bertujuan untuk mengkoordinasikan program agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pembentukan struktur panitia dalam program ini sekaligus dilanjutkan dengan proses pembuatan pelaksanaan program beserta rincian kegiatannya dan pembagian tugas bagi tiap-tiap seksi kegiatan sekaligus membuat *whatsapp group* panitia untuk memudahkan dalam pemberian informasi.

### 3. Berkoordinasi dengan Pihak yang Terlibat

Peneliti bersama dengan panitia pelaksana program menghubungi pihak-pihak yang akan dijadikan sasaran dalam program ini yaitu pengasuh dan anak asuh Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan.

## **5.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap menerapkan atau menjalankan program yang telah dibentuk atau direncanakan. Adapun kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengenalan Kelompok**

Pada kegiatan awal, seluruh anak asuh akan dikumpulkan di dalam aula PSAA Insan Harapan Kiaracondong untuk pembagian kelompok. Panitia pelaksana program memulai kegiatan ketika semua anak asuh sudah berada di aula. Panitia memperkenalkan diri dan menyampaikan perannya masing-masing untuk membangun kepercayaan satu sama lain. Panitia juga menjelaskan maksud serta tujuan yang akan dicapai dalam diadakannya kelompok ini. Panitia membagi anak asuh dalam 3 kelompok, yang pertama berisi 5 anak asuh laki-laki, kedua berisi 6 anak asuh perempuan, dan ketiga berisi 6 anak asuh perempuan dan jika ditotal seluruhnya yaitu 17 orang anak asuh. Kegiatan akan dilakukan pada Hari Sabtu dan Minggu dimulai dari jam 08.00-11.00. pengakhiran pada pengenalan kelompok ini, panitia memberikan kesempatan anak asuh untuk bertanya jika ada hal yang tidak paham perihal kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok**

Pada pelaksanaan kegiatan kelompok, panitia memberikan informasi mengenai gambaran kegiatan yang akan dilakukan dengan anggota kelompok. Panitia menjelaskan permasalahan yang dialami anggota dan dikaitkan dengan kegiatan kelompok yang akan dilakukan. Terakhir, panitia bersama anggota kelompok menyetujui adanya peraturan yang harus diaati selama kegiatan ini

berlangsung. Untuk lebih memudahkan, peneliti membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jadwal Pelaksanaan Program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

No.	Waktu (WIB)	Durasi (Menit)	Kegiatan	Keterangan
Hari Sabtu				
1.	08.00-08.10	10	Persiapan	Koordinasi panitia, seksi perlengkapan menyiapkan alat yang dibutuhkan
2.	08.10-08.20	10	Absensi Anggota Kelompok	Anggota mengisi absensi dan mendapatkan konsumsi
3.	08.20-08.30	10	Pembukaan	Acara dibuka oleh seksi acara
4.	08.30-09.30	60	Kegiatan <i>sharing circle</i>	Anggota dipandu dengan pengasuh dan pengurus
5.	09.30-10.00	30	Diskusi kegiatan <i>sharing circle</i>	Anggota dipandu dengan pengasuh dan pengurus
6.	10.00-10.10	10	Penutupan	Acara ditutup dengan doa
Hari Minggu				
1.	08.00-08.10	10	Persiapan	Koordinasi panitia, seksi perlengkapan menyiapkan alat yang dibutuhkan
2.	08.10-08.20	10	Absensi Anggota Kelompok	Anggota mengisi absensi dan mendapatkan konsumsi
3.	08.20-08.30	10	Pembukaan	Acara dibuka oleh seksi acara
4.	08.30-09.30	60	Kegiatan permainan kartu <i>truth or dare</i>	Anggota dipandu dengan pengasuh dan pengurus

No.	Waktu (WIB)	Durasi (Menit)	Kegiatan	Keterangan
5.	09.30-10.00	30	Diskusi kegiatan permainan kartu <i>truth or dare</i>	Anggota dipandu dengan pengasuh dan pengurus
6.	10.00-10.10	10	Penutupan	Acara ditutup dengan doa

Sumber: Hasil Perencanaan Program Peneliti

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan program “Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung” dilaksanakan selama 4 hari dan melibatkan seluruh anak asuh, pengasuh dan pengurus panti.

### 5.8.3 Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran program yang merupakan bagian terakhir dari keseluruhan pelaksanaan program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung yang terdiri dari evaluasi dan pelaporan sebagai berikut ini:

#### 1. Evaluasi Proses

Pada evaluasi proses menilai apakah kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Evaluasi proses mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil seperti persiapan panitia pelaksanaan kegiatan, pembuatan jadwal kegiatan, metode dan teknik yang akan digunakan, ketepatan waktu pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat program.

## 2. Evaluasi Hasil

Pada evaluasi hasil menilai pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan apakah sesuai dengan hasil akhir program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

## 3. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir sebagai bentuk pertanggung jawaban dari panitia pelaksanaan program yang sudah dilakukan kepada ketua PSAA Insan Harapan selaku penanggung jawab program dan seluruh pihak yang terlibat. Pelaporan pelaksanaan program meliputi proses kegiatan, kegiatan yang dilaksanakan, anggaran, hambatan yang dialami serta bagaimana solusi penyelesaiannya, dan hasil yang dicapai. Laporan pertanggung jawaban ini menjadi bahan acuan dan pertimbangan apabila akan mengadakan kegiatan yang sama.

### **1.9 Rencana Anggaran Biaya**

Rencana anggaran biaya merupakan tahap yang penting dalam proses pelaksanaan program untuk mengetahui dana yang diperlukan untuk menjalankan program peningkatan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Penyusunan anggaran dalam program ini didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023. Panitia akan melakukan pengajuan kegiatan kepada pihak Kelurahan Babakan Surabaya dan berbagai pihak swasta serta donatur

yang senantiasa berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Rencana anggaran biaya yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Rancangan Anggaran Biaya Program Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

No.	Uraian Kebutuhan	Anggaran		
		Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Tahap Persiapan</b>				
1.	<i>Printout</i> proposal kegiatan	1 buah	50.000	50.000
2.	Daftar hadir	2 buah	1.500	3.000
3.	ATK	1 paket	100.000	100.000
4.	<i>Snack</i> panitia	8 orang	10.000	80.000
<b>Tahap Pelaksanaan</b>				
5.	Honorarium			
	Penanggungjawab	1 orang	450.000	450.000
	Ketua	1 orang	400.000	400.000
	Sekretaris	1 orang	300.000	300.000
	Bendahara	1 orang	300.000	300.000
	Seksi-seksi	4 orang	200.000	800.000
	Fasilitator eselon III	1 orang	900.000	900.000
Fasilitator Non-PNS	1 orang	500.000	500.000	
5.	<i>Kegiatan sharing circle</i>			
	<i>Snack</i> peserta dan panitia	25 orang	10.000	250.000
6.	<i>Kegiatan permainan kartu truth or dare</i>			
	<i>Snack</i> peserta dan panitia	25 orang	10.000	250.000
<b>Tahap Pengakhiran</b>				
7.	<i>Snack</i> peserta dan panitia	25 orang	10.000	250.000
8.	Penyusunan laporan pertanggung jawaban	1 buah	200.000	200.000
<b>TOTAL ANGGARAN</b>				<b>4.833.000</b>

Sumber: Hasil Perencanaan Program Peneliti

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jumlah anggaran untuk program “Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota

Bandung” yang diadakan selama 2 hari mencapai Rp 4.833.000 yang mana dana tersebut bersumber dari anggaran kelurahan, swasta, dan donatur. Rencana anggaran ini bersifat tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.

### **1.10 Analisis Kelayakan Program**

Analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah program tersebut bisa dilaksanakan dengan efektif atau sebaliknya. Analisis ini bertujuan untuk menguji kelayakan program pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik analisis atau pengujian terhadap program dengan cara mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 5.4 Analisis Kelayakan Program Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

<b>Eksternal</b>	<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>threat</i>)</b>
	1. Adanya dukungan dari keluarahan Babakan Surabaya. 2. Diadakannya kembali program yang telah diusulkan oleh peneliti	1. Membutuhkan anggaran danayang dikeluarkan untuk keberlanjutan program ini.
<b>Internal</b>		
<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi ST</b>
1. Kesiediaan pengasuh, pengurus, dan anak asuh panti dalam mengikuti program. 2. Pengasuh dan pengurus mempunyai semangat tinggi menjalankan program. 3. Sarana dan prasana yang memadai dalam pelaksanaan program	Memanfaatkan dukungan yang diberikan dan sumber daya yang ada untuk memacu partisipasi peserta dan mensukseskan pelaksanaan program	Melakukan pendampingan secara berkala agar keterampilan yang diberikan dapat dikembangkan
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>	<b>Strategi WO</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Tidak sesuainya waktu penyelesaian program karena kesibukan pengasuh dan pengurus panti	Menjalin koordinasi dengan komunikasi yang baik dengan menyepakati komitmen melaksanakan program bersama-sama	Membangun kepercayaan dan kesepakatan antar panitia dan anak asuh dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat program agar peserta mau terlibat

Sumber: Hasil Perencanaan Program Peneliti

Berdasarkan analisis SWOT pada diatas, diketahui bahwa terdapat kekuatan dan peluang yang dapat mempermudah pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, namun terdapat pula kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat terlaksananya program. Dukungan dari berbagai pihak serta sistem sumber yang terlibat diperlukan dalam

menyusun strategi yang paling tepat agar program dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

### **5.11 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan program “Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung” digunakan sebagai acuan dasar dalam mengukur keberhasilan program. Berikut indikator keberhasilan yang program ini:

1. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan fisik agar anak asuh dapat terpenuhi gizinya dan mengkonsumsi kembali vitamin C secara berkala.
2. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak agar dapat mengungkapkan perasaan atau emosi yang sedang mereka rasakan.

Meningkatnya pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga dan sosial yang berkaitan dengan kelekatan yang semakin erat antara anak asuh dan pengasuh.